

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kanker adalah penyakit ketikasel-sel abnormal membelah secara takterkendali dan menghancurkan jaringan tubuh. Dalam keadaan, dapat saja tiba-tiba seseorang dinyatakan mengidap kanker. Sulit untuk memprediksi kapan penyakit tersebut muncul karena kanker pada stadium awal tidak menimbulkan tanda dan gejala bagi penderitanya (Sastrosudarmo, 2015). Jaringan kanker umumnya merupakan pertumbuhan sel normal mengalami pemisahan dan mati akibat menua serta di gantikan dengan sel-sel baru. Tapi ketika sel-sel lama tidak mati dan sel baru terus tumbuh meski belum diperlukan. Jumlah sel yang berlebihan tersebut berkembang tidak terkendali sehingga membentuk tumor. Salah satu jenis kanker adalah kanker payudara, di negara maju 30% kematian ibu disebabkan oleh kanker payudara (Savitri,2015).

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency For Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data riset kesehatan dasar prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,8 (Riskesdas, 2018). Data di Provinsi Lampung tahun 2015 penderita kanker payudara sebanyak 1.148 (Kemenkes, 2015).

Terdapat beberapa cara untuk menangani kanker yaitu dengan obat yang berfungsi untuk mengurangi resiko kanker (*tenoksifen* dan *raloksifen*), pembedahan pada payudara yang terkena kanker, dan lain sebagainya. Selain dengan melakukan pengobatan wanita dapat melakukan pencegahan kanker payudara dengan melakukan deteksi dini kanker payudara yang dilakukan dengan cara melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) secara rutin dan pemeriksaan Mammografi (Sastrosudarmo, 2014).

Kejadian kanker payudara dapat segera di tangani jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin sehingga peluang kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Handayani & Sari, 2012).

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan mulai dari usia remaja. Remaja adalah keadaan tumbuh menjadi dewasa dimana seseorang melewati suatu tahapan termasuk anak-anak dengan masa dewasa. Seseorang memasuki usia remaja berlangsung pada usia 16 tahun pada laki-laki dan 15 tahun pada perempuan (Proverawati & Misaroh, 2009).

Banyak dijumpai saat ini kanker payudara stadium dini dapat dideteksi dengan cara SADARI pada usia 15-22 tahun. Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai cara melakukan SADARI. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu, oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga

akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI (Lily, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara (Wenny, 2011). Hasil penelitian Friska Wulandari dan Suci Musvita ayu (2017) judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mahasiswi. Hasil uji statistic memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan survey pendahuluandi Wilayah Kerja Puskesmas Gisting didapatkan ada 3 kejadian remaja dengan *Ca. Mamae* atau kanker payudara pada tahun 2015/2016. Dari 3 remaja tersebut diketahui 1 remaja menderita *Ca. Mamae* ganas, 1 remaja belum ganas dan 1 lainnya mendekati ke ganas. Setelah ditelusuri 2 remaja tersebut merupakan siswi dari SMK BhaktiGisting. Selanjutnya peneliti melakukan pre survey dengan wawancara kepada 10 siswi sebagai sampel, mengenai SADARI atau Pemeriksaan Payudara Sendiri. Dari 10 siswi ternyata 8 (80%) siswi tidak tahu tentang SADARI apalagi cara melakukan SADARI sedangkan 2 (20%) siswi mengatakan pernah mendengar tentang SADARI namun tidak pernah melakukan SADARI. Dari wawancara tersebut siswi mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI dan cara melakukan SADARI baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan survey pendahuluan dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019

- c. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMK Bhakti Gisting Kabupaten Tanggamus tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menjadi sumber informasi siswi tentang deteksi dini kanker payudara dengan menerapkan perilaku SADARI untuk mencegah kanker sedini mungkin.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai acuan agar lebih aktif dalam memberikan penyuluhan tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI kesekolah- sekolah.

c. Bagi SMK Bhakti

Dapat membangun kerjasama lintas sektoral dengan puskesmas agar memberikan penyuluhan kepada sekolah dengan sasaran siswi etang cara untuk melakukan deteksi dini salah satunya dengan SADARI dan dapat mencegah serta mengenali tanda-tanda kanker.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kemudian dengan menambah variabel lain dan dengan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.

E. RuangLingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitiannya adalah tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan subyek penelitiannya adalah semua siswi di SMK Bhakti. Adapun tempat penelitiannya adalah diSMK Bhakti Gisting,waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 6 – 23 Februari 2019.